

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Kediri**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa motivasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Kediri. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan timnya, yang juga menemukan hubungan yang kuat antara motivasi dan minat belajar. Penelitian mereka menegaskan bahwa motivasi dan minat belajar saling terkait dan saling memengaruhi dalam konteks pendidikan. Temuan ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya memperhatikan motivasi siswa sebagai faktor krusial dalam meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar-mengajar.<sup>59</sup>

Lebih lanjut, menurut Nahwadani dan rekan-rekannya, motivasi dan minat belajar memegang peran penting dalam keberhasilan belajar seseorang. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk aktif mencari pengetahuan dan wawasan akademik, serta mengembangkan keterampilan belajar yang efektif dengan menggunakan strategi metakognitif yang cermat. Siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan lebih banyak perilaku dan pemikiran positif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Mereka akan merasa bersemangat

---

<sup>59</sup> Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, Samsul Azhar, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota", Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), Vol. 4 No.1 (December, 2017), 47.

untuk mengerahkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran.<sup>60</sup>

Temuan yang sejalan juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Afni Aslikhah, yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran. Besarnya pengaruh tersebut tercermin dari nilai R Square sebesar 0,169, yang mengindikasikan bahwa variabel motivasi belajar menjelaskan 16,9% dari variasi dalam minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang cukup besar terhadap minat belajar siswa, meskipun tentu saja terdapat faktor-faktor lain yang turut berperan.<sup>61</sup> Temuan tersebut menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang krusial dalam meningkatkan minat belajar siswa, meskipun faktor-faktor lain juga memiliki peran penting. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa dengan meningkatkan motivasi belajar, kemungkinan besar minat belajar siswa juga akan meningkat.

Disamping itu, menurut hasil penelitian Novianti, dkk., terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menjelaskan bahwa minat belajar dan motivasi belajar saling berkaitan dan saling mendukung. Minat belajar dapat dilihat sebagai elemen penting yang mendorong siswa untuk lebih terlibat dan aktif dalam kegiatan belajar.<sup>62</sup> Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Akibatnya, kemampuan mereka untuk memahami dan

---

<sup>60</sup> Ahmad Mansur Nawahdani, Elza Triani, Miftahul Zannah Azzahra, Maison, Dwi Agus Kurniawan, Defri Melisa, "Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 (Maret, 2022), 15.

<sup>61</sup> Afni Aslikhah, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi (2020)

<sup>62</sup> Miftah Shofiyah Novianti, Nurdin, Pujiati, Yon Rizal, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Waytenong", *Journal of Social Science Education*, Vol. 3 No 1 (Mei, 2022), 80.

menyerap materi pelajaran juga meningkat. Oleh karenanya dengan minat yang tinggi, siswa mampu memiliki daya serap yang tinggi pula terhadap materi pembelajaran.<sup>63</sup>

As'ad dan Fatimah, menyatakan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi ini tidak hanya membangkitkan minat belajar siswa tetapi juga menjaga rasa ingin tahu siswa.<sup>64</sup> Selain itu, dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran dan memberikan harapan yang jelas, siswa akan lebih terarah dalam proses belajar. Seringnya pemberian umpan balik yang cepat membantu siswa memahami kemajuan dan memperbaiki kesalahan dengan segera. Motivasi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kecenderungan siswa untuk terus berusaha mencapai keberhasilan. Hal ini mendorong siswa untuk memilih kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan, yang pada gilirannya meningkatkan minat pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa, dan hubungan ini ternyata berjalan dua arah di mana minat belajar juga mempengaruhi motivasi siswa. Pengaruh motivasi terhadap minat belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat motivasi yang tinggi cenderung meningkatkan minat siswa dalam mempelajari suatu materi atau mata pelajaran. Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk berusaha lebih keras, mencari pengetahuan lebih lanjut, dan mengembangkan keterampilan belajar yang efektif. Hal ini membuat siswa lebih

---

<sup>63</sup> Fajar Prasetya Nugroho, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 7, No. 6, (2018), 533-534.

<sup>64</sup> As'ad & Fatimah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Peranan Agama, Sosial Dan Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Bina Spora Mandiri Cigombong Bogor" *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 6 No. 1 (Oktober 2019), 3-17

terlibat dan antusias dalam proses belajar, sehingga minat mereka terhadap subjek tertentu, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), meningkat.

Di sisi lain, minat belajar siswa juga berperan dalam memengaruhi motivasi mereka. Ketertarikan atau minat yang tinggi terhadap suatu materi atau mata pelajaran dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan lebih dalam dan mencapai tujuan belajar mereka. Minat yang kuat memicu motivasi siswa untuk terus belajar dan mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran.

## **B. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Kediri**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan uji hipotesis, ditemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMA Negeri 7 Kediri. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmaliza dan Safrul, yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Pengaruh tersebut bergerak dalam arah yang positif yang kuat. Hasil ini juga diperkuat oleh uji koefisien determinasi, di mana nilai  $R=0.577$  mengindikasikan adanya hubungan positif antara lingkungan keluarga dan minat belajar. Selain itu, nilai  $R$  Square sebesar 0.333 menjelaskan bahwa 33.3% variasi dalam minat belajar dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Shafira Kurnia Nurmaliza & Safrul, "Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Pionir: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No 3 (2022), 69.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guntur Muhammad Agus bahwa lingkungan keluarga dan sosial mempengaruhi minat belajar siswa. Pengaruh ini terlihat baik ketika kedua lingkungan tersebut dianalisis secara bersamaan maupun secara terpisah.. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa nilai R sebesar 0,360 mengindikasikan adanya hubungan antara variable tersebut dengan minat belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga dan sosial berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, yang telah dibuktikan melalui data empiris dalam studi tersebut.<sup>66</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh An Nisaa Zumi juga mendukung temuan tersebut, di mana variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar. Pengaruh tersebut mengarah pada hasil positif, sesuai dengan konteks penelitian yang sama.<sup>67</sup> Pendidikan yang diberikan dalam keluarga menjadi pondasi awal bagi perkembangan pendidikan seorang anak. Keluarga dianggap sebagai institusi pendidikan yang pertama dan paling penting karena anak mulai belajar mendapatkan pengetahuan, mengembangkan kecerdasan intelektual, dan menumbuhkan minat.<sup>68</sup>

Pendidikan keluarga merupakan jenis pendidikan di luar lingkungan sekolah yang memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan belajar anak. Ketika pendidikan keluarga diberikan secara optimal, cenderung meningkatkan

---

<sup>66</sup> Guntur, Muhammad Agus, Bahar Setiawan, dan Wahana, Dhian Putra, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu", repository.unmuhjember. 2023.

<sup>67</sup> An Nisaa Zumi, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Ppkn di SMP N 5 Kota Jambi", Skripsi (2020)

<sup>68</sup> Jamiluddin, "Lingkungan Keluarga dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pendidikan Anak", PENZA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 3 (Desember 2020), 241-248

minat belajar anak, yang pada gilirannya memengaruhi prestasi belajar anak.<sup>69</sup> Lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk sifat dan perilaku individu, termasuk kontrol diri. Orang tua, sebagai agen utama di lingkungan keluarga, memiliki peran kunci dalam membentuk kontrol diri anak-anak melalui pola asuh yang diterapkan.<sup>70</sup> Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan kontrol diri yang sehat pada anak-anak. Hal ini akan membantu anak dalam mencapai minat dan tujuan hidup.

Dalam suatu Hadits, Orang tua sangat menentukan arah perilaku anak. dalam hal ini Rasûlullâh Shallallâhu ‘Alaihi wa Salam bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci orang tuanyalah yang membuat ia beragama Yahudi, Majusi atau Nasrani (HR. Bukhori Muslim).

Hadits ini mengisyaratkan bahwa pembawaan atau fitrah serta lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan seseorang, termasuk dalam hal minat belajar. Secara sederhana, fitrah yang dimaksud dalam hadits tersebut mengacu pada potensi alami atau kodrat yang dimiliki oleh setiap manusia saat lahir. Fitrah ini merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki oleh anak untuk berkembang dan belajar.

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Salam mengajarkan bahwa lingkungan keluarga dan pengasuhan oleh orang tua akan memberikan arah atau pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak, termasuk dalam hal minat belajar. dalam

<sup>69</sup> Sangkot Nasution, “Pendidikan Lingkungan Keluarga”, AZKIYA, Vol.8 No.1 (Januari-Juni 2019), 115-124

<sup>70</sup> Raihannah Fadillah & Zikra, “Hubungan Pola Asuh Otoriter Orangtua dengan Kontrol Diri Siswa di SMAN 7 Padang”, Journall Pendidikaln Talmbusali, Vol. 8 No. 2 (2024), 17304-17313

konteks pendidikan, lingkungan keluarga yang mencakup nilai-nilai, pemahaman agama, budaya, dan interaksi sehari-hari akan membentuk pola pikir dan minat belajar anak. Orang tua memainkan peran penting sebagai pengasuh dan pendidik awal anak-anak, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi bagaimana anak mengembangkan minat dan kemampuan belajarnya.

### **C. Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Kediri**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan uji hipotesis, ditemukan bahwa motivasi dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMA Negeri 7 Kediri. variabel independen (motivasi dan lingkungan keluarga) dalam model regresi tersebut dapat menjelaskan sekitar 38,4% dari variasi dalam variabel dependen (minat). Sisanya, sekitar 61,6% dari variasi dalam variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Lingkungan keluarga yang mendukung dan motivasi belajar yang kuat dalam mencapai prestasi belajar yang baik.<sup>71</sup> Lingkungan keluarga yang baik mencakup berbagai aspek penting yang membantu dalam pembentukan karakter dan prestasi anak. Nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan oleh orang tua sangat krusial yang mencakup penghargaan terhadap pengetahuan, kedisiplinan dalam belajar, dan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Selain itu, dukungan emosional dari keluarga memberikan rasa aman dan percaya diri kepada anak, sehingga mereka merasa didukung dalam setiap usaha yang mereka lakukan.

---

<sup>71</sup> Affan Rais Annauval & Muhammad Abdul Ghofur, "Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring", Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 5 (2021), 2114 - 2122

Interaksi positif di rumah, seperti komunikasi yang baik dan kegiatan bersama yang edukatif, juga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa akan dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan.<sup>72</sup>

Sementara itu, motivasi belajar yang tinggi merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi ini mendorong mereka untuk berusaha keras, menyelesaikan tugas dengan baik, dan terus belajar meskipun menghadapi tantangan. Dengan motivasi yang kuat, siswa lebih cenderung menetapkan dan mencapai tujuan akademis mereka. Kombinasi dari lingkungan keluarga yang mendukung dan motivasi belajar yang tinggi bekerja bersama untuk memaksimalkan prestasi akademis siswa.

Arindita, dkk, mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua kategori utama yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, seperti kecerdasan, bakat, dan motivasi, berasal dari dalam individu peserta didik. Kecerdasan dan bakat alami memengaruhi kemampuan belajar siswa, sementara motivasi berperan sebagai dorongan internal yang mempengaruhi tingkat keterlibatan dan ketekunan siswa dalam belajar. Sementara faktor eksternal salah satunya lingkungan keluarga<sup>73</sup>

Pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ini adalah guna untuk membantu menyusun strategi pendidikan yang efektif. Guru dan orang tua perlu berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa agar mereka dapat mencapai prestasi belajar

---

<sup>72</sup> Mantili, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Pada Siswa Kelas Viii Smpn 12 Palangka Raya", Jurnal MERETAS, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018), 72-82

<sup>73</sup> Karina Arindita, Jajat S. Ardiwinata, Nike Kamarubian, "Pengaruh Kopetensi dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Paket C di SPNF SKB Kota Palembang", Journal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM), Vol. 6 No. 2 (November, 2019), 179-181.



yang optimal. Faktor-faktor eksternal lainnya, seperti lingkungan sekolah dan kondisi sosial, juga memainkan peran penting dan harus dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.<sup>74</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoerunisa Fitriani, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sekolah terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi, prestasi belajar yang baik, status sosial ekonomi orang tua yang tinggi, dan lingkungan sekolah yang kondusif, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.<sup>75</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurul Safitri dan rekan-rekannya menunjukkan adanya pengaruh antara minat belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang, baik secara simultan maupun parsial. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan populasi responden sebanyak 93 orang. Variabel dalam penelitian ini mencakup prestasi belajar (Y), minat belajar (X1), kondisi sosial ekonomi orang tua (X2), dan lingkungan sekolah (X3). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan angket. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sekolah

---

<sup>74</sup> Ilham Ansori, Busri Endang, Abas Yusuf, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama", *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5 No. 10 (2016), 1-10

<sup>75</sup> Khoerunisa Fitriani, "Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 1 Kendal," *Universitas Negri Semarang*, N.D., 2014.

secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 79,6%. Secara individual, minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 8,70%, kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh sebesar 8,29%, dan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 22,85%.<sup>76</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Hartini Putri dan Ni Luh Putu Cahayani, ditemukan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai adjusted R2 sebesar 0,564 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan sebesar 56,4% dari variasi dalam hasil belajar. Sisanya, sebesar 43,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini<sup>77</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharisma menunjukkan kesesuaian dengan temuan sebelumnya bahwa lingkungan keluarga dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar, dengan persentase sebesar 68,2%<sup>78</sup>.

Anak merupakan anggota keluarga di mana orang tua berperan sebagai pemimpin dan penanggung jawab atas keselamatan anak, baik di dunia maupun di akhirat. Ini diungkapkan dengan jelas dalam Al-Quran, surat at-Tahrîm ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;

<sup>76</sup> Fifi Nurul Safitri And Sri Kustini, "Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014," 2014.

<sup>77</sup> Ni Made Hartini Putri dan Ni Luh Putu Cahayani, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Pada Kelas XII SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021", *Arthaniti Studies*, Vol.2 No.1 (September 2021): 59-64.

<sup>78</sup> Kharisma Novita Sari, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Belajar Fikih Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo", Skripsi, (2021)

penjaganya malaikatmalaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allâh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. at-Tahrim: 6).

Dalam konteks ini, menjaga keluarga dari api neraka mengacu pada kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anak mereka agar patuh dan taat kepada perintah Allah. dalam ayat ini, Allah menyampaikan pesan kepada orang-orang yang beriman agar mereka menjaga diri sendiri dan keluarganya dari azab neraka. Hal ini mencakup pelaksanaan perintah Allah dan mengajarkan keluarga untuk patuh kepada-Nya. Salah satu cara yang disebutkan untuk menjaga diri dari api neraka adalah dengan mendirikan salat dan bersabar.

Ayat ini menyoroti tanggung jawab besar orang tua dalam mendidik anak-anak mereka secara islami. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas kebutuhan fisik dan materi anak-anak, tetapi juga atas perkembangan spiritual dan moral mereka. Mengajarkan nilai-nilai agama dan kepatuhan kepada perintah Allah adalah kunci untuk melindungi anak-anak dari azab di akhirat. Ayat ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang islami dan didasarkan pada ajaran agama dapat membentuk karakter anak-anak dan membantu mereka menghindari jalan yang salah. Orang tua berperan sebagai pemimpin dan teladan bagi anak-anak mereka, sehingga penting bagi mereka untuk memberikan contoh yang baik dan memberikan pendidikan agama yang kuat.